

Transkrip Focus Group Discussion (FGD)

Hari, tanggal : Jumat, 10 Mei 2019
Pukul : 15:00-18:00
Lokasi : Ruang Rapat Jawa
Gedung WIKA Tower 1
Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9, Jakarta

Shafwan:

Mbak liana mana ya?

Moderator:

Mba liana nanti nyusul, lagi rapat pemasaran dulu

Moderator:

Yang penting deskripsi kerjanya sekarang aja, sudah berapa lama di wika. Sebetulnya saya sudah kirim formatnya

Shafwan:

Iya udah

Narasumber:

Udah kok nanti kita kirim balik formatnya

Moderator:

Saya bu ya bu, Assalamualaikum wrb wb. Selamat sore terimakasih kepada teman-teman semua sudah memenuhi undangan saya sore hari ini dan saya sangat-sangat berterimakasih karena sudah hadir. Jadi seperti melanjutkan FGD yang kemarin sebenarnya FGD Part 2 jarena kemarin saya sudah mengundang mas vekum, mas boby dan mas firlan. Terutama untuk materi nanti kami sampaikan kebetulan ini bu Rosa, saya perkenalkan Bu Rosmawati, panggilannya Bunda Rosa kalo di kampus beliau itu doctor salah satu universitas mercu buana jurusan komunikasi, dan seorang komunikolog. Jadi nanti beliau lebih banyak bercerita pengalaman beliau dan insight bagaimana crisis communication. Sebelumnya mungkin nanti perkenalkan satu-satu namanya biar bu Rosa juga paham, focus group discussion kali ini seperti dalam judul thesis saya yaitu tentang perbaikan citra perusahaan kontruksi pasca kecelakaan kerja. Jadi intinya darinsini adalah sebenarnya kita menggali informasi karena focus sebuah grup diskusi itu bukan menyimpulkan solusi tapi menggali informasi salah satu metode oenelitian kualitatif dimana perusahaan kontruksi memperbaiki citranya setelah terjadi kecelakaan kerja, karena kita ketahui mungkin mas adit lebih banyak info ya dari tahun 2017-2018 kemaren ada beberapa kecelakaan kerja yang menimpa bumh karya disitu juga ada nama wika. Disini kita tidak akan bahas kecelakaannya, proyeknya, maupun penyebabnya. Tetapi bagaimana setelah kecelakaan itu istilahnya kita move on dan bisa memperbaiki citra karena saya dasarnya mengutip dari eee salah satu pakar komunikasi yang menyebutkan bahwa krisis atau kejadian yang tidak menyeramkan bagi suatu perusahaan itu akan menjadi entry point bagi kita, ada 2 pilihan bagi perusahaan yaitu menaikkan citranya atau bahkan bisa menurunkan citra. Nah hatapan bagi kami sebenarnya dengan ada kecelakaan kerja seperti ini bisa mebaikan citra wijaya karya pada umumnya, pada khususnya sehingga kita bisa memperbaiki hal apa yang sudah dibelakang. Nantinya harapan saya sih sebenarnya itu aja kordinaai dengan mas vekum, mas boby, mas firlan

yang nantinya menyusun sebuah semacam standarisasi ya setelah terjadi sebuah krisis itu kita harus ngapain sebagai perusahaan kontruksi. Mungkin untuk lebih jelasnya nanti bu rosa akan menjelaskan jadi permainan fgd itu sedikit berbeda jadi kita sedikit memberikan insight di depan seperti materi yang saya kirim ke temen-temen kemaren, jadi kita akan memberikan insight aja, karena itu adalah based on theory, teori yang akan kami sajikan. Nah nanti dari beberapa pertanyaan akan dilemparkan oleh ibu rosa, jadi kita lebih banyak discuss. Jadi pengetahuan temen temen seperti apa meskipun temen temen belum menjalani kegiatan atau aktivitas itu memberikan insight karena temen temen kan pasti karena temen temen kan susah bekerja di humas dan secretary corporate wika pasti memahami visi dan misi wika itu seperti apa jadi dari situ bisa memberikan insight. Jadi saya langsung persilahkan kspada bunda rosa.

Narasumber:

Gak perkenalan pak?

Moderator:

Oke bisa diperkenalkan satu-satu jadi biar tau juga nanti seperti apa

Shafwan:

Perkenalkan nama saya Shafwan Nivardi dari staf pemasaran divisi modular background pendidikan saya manajemen pemasaran

Adit:

Saya Adit bu dari WIKA pusat bagian humas, saya sudah masuk tahun ke ke 2 mau ke 3 di bagian humas bu jadi beberapa kejadian di WIKA maupun di luar sana lumayan familiar gitu.

Narasumber:

Background?

Moderator:

Beliau ini mas adit ini dibawah Mas Feykum bu, satu tim dengan Mas Feykum.

Adit:

Saya dari universitas atmajaya jogja

Narasumber:

Oh adik kelas saya nih, ntar kita foto bareng hahaha

Adit:

Setelah lulus saya masih...

Narasumber:

Jurusan?

Adit:

PR setelah lulus saya masih bekerja di konsultan dulu waktu itu. Founder foundernya dosen LSPR setelah itu saya masuk ke WIKA. Beberapa juga ada dari senior2. Mungkin ibu kalo pernah dengar namanya Adianto Budi Prasetyo.

Narasumber:

Angkatan?

Adit:

saya 2017 bu

Bunga:

Saya Bunga dari WIKA gedung, saya di WIKA gedung dari tahun 2017 sampai sekarang. Basic pendidikannya Bahasa Jerman bu

Narasumber:

Dari universitas?

Bunga:

UNJ

Tri:

Nama saya Triandra, background pendidikan saya dari hubungan internasional

Randi:

Perkenalkan saya Randi dari PR-nya WG. Background pendidikan DKV

Narasumber:

Iyah baik terimakasih ya

Adit:

Oh iya bu boleh ga kita bahas dulu FGD yang pertama itu seperti apa bahasannya

Narasumber:

Boleh boleh ini mau kita bahas ya

Shafwan:

Soalnya waktu FGD pertama kan isinya bos bos semua ya hahaha

Moderator:

Sebenarnya gini mas kalo kita mencari data tuh kan kita cross check tuh jadi pertanyaan yang sama versinatasan sama versi teman teman tuh seperti apa.

Shafwan:

Perspektifnya beda kan

Moderator:

Iya perspektifnya kan beda ya

Narasumber:

Nah berarti saya ketemu alumni dong yah jadi mas adit yah? Salam kenal dari saya untuk semuanya. Kalo Mas Adit angkatan 2007, saya angkatan pertama komunikasi lulusan pertama ijazah saya nomor 001

Adit:

Kayanya ga butuh insight dari saya ya hahah saya keluar aja hahaha

Narasumber:

Saya juga pernah beberapa kali ngisi di atmajaya tapi memang jarang ketemu kali ya. Alumni kan biasanya ngisi ya kaya Mas Adit, Mas Faris udah. Kalo ngomongin PR LSPR, PR sekarang wajib nih punya CPR, Certified Public Relation. Mas Faris, kemarin sudah saya sampaiin nanti gabung aja temen-temen, dosen dosen UNJ juga udah yang doktor doktornya juga udah. Memang tuntutan sekarang dan sudah ada peraturannya. Saya S1 dari Atmajaya Jogja, S2 nya dari ITB, S3 nya dari Unpad. Saya Komunikasi di S1 dan S3 dan S2 tata kota. Siapa tau ada yang mau main main ke mercu buana haha, dan ini kenangan saya waktu di atmajaya saya dulu seneng main catur waktu kuliah dulu haha. Itulah kurang lebih gambaran aja. Saya senang kalo jadi pembicara, ini keluarga saya anak saya 2 kembar, rumah saya dekat di Halim. Hari ini saya pontang panting dari keranggan, kedoya balik lagi kesini hp nya tadi mati jadi gabisa kontak. Yaa saya mohon bantuan dari eee aya sebit enen temen gitu ya, karena saya merasa masih muda hahaha saya dosen paling muda di S2. Ah temen temen mas faris punya peer ntuk menyelesaikan thesisnya beliau harus melihat bagaimana menggali lewat perbaikan citra perusahaan kontruksi pasca kecelakaan kerja. Untuk menyemakan persepsi ya karena mas adit nanya

apasih yang ditanya jadi gaakan sulit gada teori jadi ini hanya menyangkut pekerjaan. Mas faris berhenti di citra karena di atasnya citra itu ada reputasi, supaya paham kita lihat disini kalo reputasi ialah sebuah peilaian secara berulang, dimana penilaian ini ada pada sebuah perusahaan dalam sebuah produk maupun layanan yang diberikan. Secara berulang jadi reputasi itu tidak bisa di dapat gampang, kalo citra lebih gampang. Jadi misalnya kaya apa itu putri putri kecantikan mendapatkan piala citra, kalo reputasi itu berarti dia kaya pemain buku tangin rudi hartono dia udah puny reputasi dia udah menang 7x tiap tahun. Nah kalo citra bahasa inggris ya kita tahu yaitu image realitas yang bisa baik bisa buruk, jadi citra itu ga selamanya possitif ah dia mah citranya udah gitu. Tapi beda dengan label ya. Citra bisa juga pendapat Jefskin nih kalo orang-orang komunikasi, mba bunga kan tadi dari sastra Jerman ya, jadi kalo basicnya orang manajemen pemasaran, komunikasi Jefskin. Kesan seseorang atau individu tentang sesuatu yang muncul sebagai hasil dari pengetahuan atau penalamannya. Jadi disini nampak berbedanya kalo reputasi penilaian berulang yang ada pada perusahaan. Kalo mas faris berhentinya di citra jadi kita membahas seperti apa sih citranya dari perspektif temen temen. Saya menawarkan yang pertama nih jadi ada seseorang ilmuwan pakar mencetuskan menawarkan sebuah teori namanya teori restorasi citra, nah dia menawarkan 5. Jadi teori ini menarik gak sih dibahas kata mahasiswa aaya menarik gak sih bun? Menarik menarik teori ini biala dipakai diri sendiri, coba kalo kita liat dibawah ini dia bilang dapat diterapakan dalam konteks individu kelompok maupun organisasi, artinya jangan khawatir untungnya ikut fgd itu apa, kita berbeda dari fgd biasanya. FGD biasana kan datengnya rame rame trus nanti pulangny diamplop nah kalo ini ga kalo ini fgd research bener bener jadi kita share ilmu dulu baru kemudian kitantanya. Jadi kita ini mengutamakan pemahaman dulu supaya temen temen tau. Jadi citra yang kita bahas disini bisa di pake unruk kehidupan kita sehari hari. Misalnya kita tuh sudah aduh di anggep jelek lah citranya dia mah lelet lambat gitu ya jadi udah gabagua dimata temen temen gitu atau dimata atasan, gimana sih cara membangunnya gitu kan, nah pasca krisis kalo disini untuk perusahaan. nah benoid menawarkan 5 untuk mengembalikan, retorasi citra yang dibangun berdasarkan retrorika, kalo retorika berarti kita menggunakan yang namanya komunikasi masa, berarti kita menggunakan kekuatan media masa, bisa ga untuk pribadi? Bisa, sebagai contoh banyak artis artis selebritis ya mungkin kasusnya peterpan sekarang naik lagi kan dengan bantuan media masa bahkan ada media yang nulis ada berita apa kita kan suka lupa ya bangsa kita nih suka lupa kejahatan dia apa, dengan penxitraannya ketika dia muncul lagi ini berkat media masa. Apasih pemanfaatan media masa oleh wika pasca krisis. Ini merupakan penentuan dasar komunikasi yang digunakan oleh organisasi yang dimana untuk upaya memperbaiki citranya setelah terjadi krisis. Bisa saja pertanyaannya apakah WIKA peduli? Apakah setelah terjadi krisis trus kemudian menggunakan kekuatan media massa ganuntuk membangun citranya kembali atau tidak sindapat dari pengalaman karena dari yang kemarin berbeda beda jawabannya. Jadi gausah khawatir kita jamin 100% pembicaraan yang ada disini, ketika femen temen bilang bagian tertentu yang off the record maka tdk kita masukan record, atau ketika temen temen bilang tidak boleh ditulis tidak kita tulis. Itu adalah etika sebuah penelitian, jadi seorang periset harus bisa menghargai keterangan dari narasumbernya. Namun tentu jangan khawatir dengan apa yang disampaikan disini adalah untuk kepentingan komunikasinya. Nah 5 tipe komunikasi

retorasi citra itu yang pertama kalo menurut benoid menyangkal ya, kemarin saya bertemu dengan beberapa orang bilang seperti ini, bun mau ga kalo besok kita bikin penelitiannya di penjara, disana ada loh bun seseorang yang dianruh masuk penjara karena dibidang melakukan aksi pembunuhan, padahal bukan dia loh pelakunya, artinya sudah diputus masuk penjara dia masih bilang loh bukan dia pelakunya. Mungkin menurut temen temen ini dasar, tapi dipercaya oleh pihak pihak tertentu, dan yang mempercayai itu bukan orang biasa sampai komunitas besar dan diaampaikan lagi ke mahasiswa saya dan mahasiswa saya "bener loh bu bukan dia" sebenarnya kan mahasiswa saya tidak tau, dia tidak ikut ke pengadilan. Artinya strategi menyangkal itu sekalipun audah kejadian masih seringndilakukan oleh seseorang, sekalipun ia pembunuh gitu...gitu ya gambarannya. Okeyy apakah WIKA pernah melakukan itu? Misalnya itu berdasarkan penalaman temen temen. Yang ke dua menghindari tanggung jawab, mungkin untuk mempercepat dengan kasih kertas. Jadi saya lempar 1 pertanyaan nanti temen-temen bisa menuliskan. Strategi menghindari tanggung jawab gitu dengan, artinya begini oh itu bukan punya kita itu pihak lain. Artinya kita lebih mencari kambing hitam artinya bisa menyalahkan pihak lain. Strategi mengurangi serangan misalnya kemarin ada videonya disini nanti ada tapi karena keterbatasan waktu tidak kita pasang ya mas ya. Oh itu memang untuk sambungan, disini memang susah jadi kita bilang itu karena faktor teknologi. Kita tuh kalo bagian itu memang susah gituloh artinya kita berusaha mengurangi serangan. Ibaratnya kalo misalnya begini, kenapa anda sidangnya jelek kalo thesis kayanya kemarin itu dosennya ngejelasin deh, kenapa sih kamu main volinua gabagus? Saya belum terbiasa main di lapangan yang sperti ini, kenapa aih kamu bangsa indonesia suka main sepak bolanya jelek? Ya abis mereka main sepak bola udah di rumput yang bagus, jadi yang disalahkan itu rumputnya. Nah itu untuk mengurangi serangan. Nah ada lagi tindakan koreksi gitu ohiya kita bilang bahwa itu bisa menjadi masukan buat kami dan terimakasih justru kejadian ini menyadarkan kami bahwa ternyata kami masih perlu perbaikan. Jadi kita menganggap bahwa itu adalah kejadian koreksi gitu ya. Kalo yang terakhir yang e kita cukup bilang menyesal dan kohon maaf that's enough tidak blablabla gitu. Jadi misalkan ternyata dari urutan tadi itu yang dianggap publik lebih etik itu adalah urutan terakhir menyesal dan memohon maaf. Jadi semakin menyangkal maka menurut publik itu tidak etik tetapi kan belum tentu itu kan penilaian publik. Okey berikutnya juga menjelaskan 6 strategi mwngurangi serangan khusus yang ini tadi kenapa sih ini karena banyak banget yang memakai ini jadi fokus dia mengungkapkan strategi mengurangi serangan. Okey yang pertama organisasi terdiri dari orang orang berkualitas, jadi cara kia mengurangi serangan kita tadi saya sudah bilangkan dengan menganggap orang sebagai contoh oh memang kalo masang disitu rada susah. Kita ambil contoh misalnya kasus ee kemarin eee boeing itu pilotnya aja udah punya jam terbang trus ada juga nih temen temen masih inget gak sih kapan ngerasa pertama kali mendengar kasus batu empedu, pernah dengar? Alat teknologi namanya sistem laser, pertama sekali masuk Indonesia tuh banak orang yang meninggal karena mungkin dokternya belum terbiasa, dia bilang itukan alatnya udah canggih karena sistem laser gitu, ditenbakan cess kalo salah kena bagian kan bisa folden bisa mengalami kematian gitu operasi besar misal cuci usus dsbnya. Nah di wika pernah ga kaya gitu di WIKA? Nah ini nih contohnya jadi wika tuh sudah menjejerkan nama nama ini nama nama orang top di dalamnya gitu kemudian dia punya peralatan seperti

ini, kalo kampus biasanya dia tulis nama nama dosennya kalo ada lulusannyabyang gak credible gabisa cari dapet pekerjaan, ya itu bukan salah kampus karena kampus sudahpunya dosen yang oke oke, laboratoriumnya sudah oke. Nah misal wika oh kita juga punya tenaga2 ahli yang bagus bagus, sekolahnya sampe ada yang kemana mana seperti itu. Jadi dia menceritakan kok kepala keluarganya gini gini gini misalnya begitu yah pernahkah berdasarkan pengalaman anda? Yang brikutnya meminimalisir kris yang berdampak pada organisasi. Jadi bagi kita nih kita suka mengukur musibah dan itu tinggal membawa korban, Alhamdulillah idak membawa korban, sebenarnya ada korban tapi kan ga bersifat manusia gitu bukan human bukan kematian tapi lebih kearah harta benda. Yah bagi kita sih kecil tapi kan belum tentu bagi masyarakat umum gitu kan macet kan sudah membuat suatu masalah gitu kan, membuat perbandingan yaah ga sebesar dulu ya intinya kita banding bandingin lah. Ya ni tipe tipe pacar ya maaf lah kan gue cuma telat 30 menit kalo dulu dulu kan gua biasa tekat 2 jam nah itu tuh biasanya tipe tipe orang yang kurang ini lah gitu. Nah menyerang pihak lain untuk membuat bukti lebih kuat jadi kita menyalahkan gitu kan itu cara cara mengurangi. Jadi misalnya oh tuh barangnya produknya pake ini mialnya kaya itu pesawatnya itu kan dari amerika oh itu kan dari jepang oh ini teknologinya tapikan tetep ada juga ya kurang lebih sama aja intopeksi buat semua karena pada dsarnya sama. Pemberian kompensasi uang atau barang, nah ini ada orang ketika dia salah oh maaf pak dia langsung ngasih uang, biasanya yang ketilang ketilang nih dia ngasih kompensasi.

Moderator:

Uang damai damai hahaha

Narasumber:

Iya uang damai, kompensasi, sebenarnya bagi orang orang yang kritis perlu tanggung jawab, tapi tetep ini ada masalah gitu paham maksudnya? Bagi orang orang tertentu gitu tanggung jawab itu bukan berarti clear semua selesai gitu. Persis ketika seorang wanita hamil di luar nikah, lalu si laki laki bilang saya tanggung jawab kok pak, kan bagi lu bagi gue ngga gitu bagaimanapun anak gue usah hamil diluar nikah gitu dan itu aib seumur hidup gitu, tapi si laki laki bilang kok bapak ribet banget sih kan gue tanggung jawab gitu kan ngegampangin nah itu kan pemberian kompensasi atau uang gitu. Nanti kita memblow up langsung diangkat gitu, bukan berarti salah. Disini tidak ada yang salah tidak ada yang benar ini hanya contoh supaya temen temen paham. Nanti kan saya akan bertanya giru ya itu saya ambil contoh ekstrem supaa bisa paham gitu ya. Nah ada lagi kalo yang pertama itu kan tadi retorasi citranya benoid, kalo sekarang manajemen impresi, manajemen impresi ini diperkenalkan oleh johns dari pengembangan teori impresi yang digagas. Teori ini menjelaskan organisasi adalah mempersentasikan diri untuk mempengaruhi impresi publiknya, nah krisis mempunyai 2 peluang dalam organisasi seperti kata mas faris tadi sebagai entry point dalam meningkatkan citra atau sebagai entry point menurunkan citra. Kita liat kalo misalnya paling gampang disini seorang artis ketika dia ada musibah dia bukannya malu bukan ditutupin justru itu dia jadikan apa yaa sebagai ajang pencitraan untuk naik daun filmnya laku keras gitu, trus orang kasian iba.

Shafwan:

Pansos

Narasumber:

Pansos apa?

Moderator:

Panjang sosial

Narasumber:

Oh hahaha bahkan kalo kita ingat tuh kasus siapa tuh Zaskia Gotik ya yang kasus penghinaan pancasila justru dia jadi duta pancasila itu kan enak ya jadi dia. Saya kan yang ngajar kewarganegaraan ga jadi duta pancasila gitu kan, profesor prodesor yang ngajar pancasila banyak di unj ga jadi duta pancasila. Nah tapi Zaskia Gotik justru naik, nah itu gambarannya begitu. Johns mengemukakan 5 tipologi persentasi diri yang dapat diterapkan dalam organisasi. Nah yang peetama strategi menjadi pihak yang menyenangkan jadi kita berusaha mengintegrasikan semuanya agar terlihat menyenangkan. Ini tipe tipe menurut temen temen gitu ya wika tuh seperti apa sih apakah perusahaan yang menyenangkan bagi publik, atau yang kompeten gitu kita tuh perusahaan yang kompeten bukan menyenangkan sebab kita bukan diskotik gitu kita bukan perusahaan perusahaan apa entertaint gitu ya. Atau dia bilang oh gak dong kita lebih tinggi lagi gradenya kita layak sebagai contoh dari semua perusahaan kontruksi. Berikutnya lagi kita ini punya handycap sendiri memang sih kita ounya kelemahan tapikan kita handycap usah punya track record kalo pemain golf kita handycapnya udah berapa, berikutnya lagi wika adalah perusahaan yang kuat yang bisa mengontrol situasi jadi artinya semua tuh dari sendi sendinya terkontrol gitu. Atau temen-temen merasa kayanya belum sampe kesana deh sebab kita kan masih sering kwrjasama dengan pihak pihak lain gitu. Nah pertanyaannya sekarang kita mulai yah pada fDgd lalu saya mau tanya bagaimana strategi retorasi citra pada perusahaan WG pasca kecelakaan kerja tahun 2018. Nah mungkin untuk lebih fokus kita ambil aja kasus kasus tertentu yah biasanya ada dosen yang kadang kadang menyuruh saya mau kasus yang si manado atau mau kasus dimana mas faris berdasarkan interview kemarin dapet berapa kasus?

Moderator:

Eeee yang banyak dibahas sih kasus Manado Bitung

Narasumber:

Jadi kita ambil Manado Bitung aja ya

Moderator:

Eee atau dari temen temen, kan Mas Adit dari pusat ya holding banyak casenya yg terjadi sedangkan temen temen sisanya dari Wika Gedung. Mungkin dari Wika Gedung ada kasus yang kemarin di bandung aja kasus di Bandung kan gausah diceritakan kasusnya tapi kita bagaimana dari temen temen itu strateginya wika menghadapi kasus iru seperti apa

Bunga:

Itu menurut kita ya

Moderator:

Iya

Narasumber:

Okeee apa pilihan strateginya dari yang tadi?

Bunga:

Dari yang 5 tadi itu?

Narasumber:

Iya kalo lupa kan ini saya tampilin lagi. Ada di hp ga mas?

Moderator:

Ada semalem kan udah di-share

Narasumber:

Atau temen temen buka di hp, yang mana menurut temen temen. Atau Mas Faris buka yang ininya buka yang pertanyaannya jadi bunda jawabannya disini biar jadi temen temen gausah buka hp. Yang disini buka yang soalnya aja, nantikan bisa di geser geser yah

Moderator:

Oh iya

Narasumber:

Tulis dulu namanya, saya tuntun biar ini ya mas ya kita sama sama ya mba

Adit:

Ini jadi apa? Bentuknya tulisan ya

Moderator:

Iya bentuknya tulisan karena kan waktunya untuk kita discuss kan

Narasumber:

Kita tanya mas adit dulu ya, e maksud saya Mas Faris justru buka itunya buka soal. Jadi Mas Faris catet ya. Nah kan disini strategi pertanyaannya yang pertama apa pilihan strateginya kalo berdasarkan dari pengalamannya kita ambil mau dari mana dari sini atau dari mana? Mungkin kita mulai dari mas ya kita puter ya. Mas siapa namanya?

Randi:

Randy

Narasumber:

Mas randy, berdasarkan pengalamannya mas randy ketika terjadi krisis gitu terserah kasusnya yang mana aja mas sebutkan aja apa sih pilihan strateginya

Moderator:

Sebutin kotanya aja ya in-case nya aja kira kira

Randi:

Ini yang udah dikerjakan apa yang baru saja

Narasumber:

Ceritanya ini kita ngomongin yang sudah lewat, yang mana biasanya?

Randi:

Biasanya sih mmmm

Narasumber:

Pimpinannya siapa?

Randi:

Pak Firlan, yang saya liat selama ini hanya sampai point a bu

Narasumber:

Point a. Oh dia menjelaskan bahwa organisasi terdiri dari orang orang berkualitas

Randi:

Kita fokusnya ke apa yang ada pada diri kita aja, jadi gak bersentuhan langsung sama accident yang terjadi kita ga terlalu menanggapinya.

Narasumber:

Kenapa tidak terlalu ditanggapi?

Randi:

Hmmm banyak faktor sih kalo yang ini justru masalahnya tuh ga ke copy ke humas kita jadi kita taunya itu justru dari beberapa orang baru kita tau gitu. Jadi mungkin karena udah terlewat terlaku banyak jadi kita hanya jadi tidak terlalu banyak mengambil peran gitu.

Narasumber:

Oke oke oke okee kalo menurut mas?

Tri:

Kalo menurut saya mungkin

Narasumber:

Mas di bawah siapa?

Tri:

Mbak Yuki

Moderator:

Tapi ketiganya ini di bawah Mas Bobby

Narasumber:

Yang mana?

Moderator:

Ini 1 2 3

Narasumber:

Loh katanya Mas Firlan, Mas Bobby di bawahnya Mas Firlan?

Moderator:

Oh ngga atasnya

Narasumber:

Oh jadi ini timnya Mas Bobby?

Moderator:

Iya semua

Adit:

Kalo ngga Mas Bobby, ya Mas Feykum hahaha

Tri:

Mungkin ya saya ambil contoh yang proyek WIKA lain yang di Cibubur yah itu kan kemarin sempet kejadian yang eeee

Moderator:

Gak usah disebutin gak papa

Tri:

Hahaha iya yang itu

Adit:

Saya yang turun tangan ke sana hahaha

Tri:

Ya abis itu eee kalo kemarin saya sempet diskusi juga sama pak bobby menurut saya emang beritanya itu gak diekspos karena kalo misalnya media massa itu gada pemberitaan yang terjadinya kejadian ini di proyek ini dikarenakan gini gini tapi yang jelas ada tekanan dari pihak yang bersangkutan jadinkorban itu kaya secara material ya karena waktu itu udah sampai tahap f sih setau saya itu kebetulan yang nanganin itu Pak

Boby langsung arena emang dari direksinya minta pak boby untuk ngomong ke orang tersebut. Dia memang wajtu itu menawarkan kompensasi.

Narasumber:

Tapi kejadiannya boleh diceritakan mas?

Moderator:

Hahaha dikit aja tapi proyeknya gak usah di sebutin

Tri:

Jadi ada mobil kena

Bunga:

Jadi ada mobil yang parkir disamping proyek bu terus mobilnya itu kena

Tri:

Kejatohan

Narasumber:

Digantinya itu berupa uang atau mobil?

Cewek 4:

Nah itu dia complicated di situ, karena waktu mau diganti mobilnya tapi orangnya ngerasa kok ga sekarang mobil sementara itu

Bunga:

Jadi mobilnya itu CRV kan bu nah selama mobilnya diperbaiki kan mau dipinjamkan mobil proyek ya bu tapi dia merasa mobil yang dipinjamkan ga sebanding sama punya dia

Tri:

Jadi singkat cerita intinya pihak korban gak terima apapun tindakan yang kita lakukan bu.

Narasumber:

Laki atau perempuan?

Tri:

Bapak bapak bu, jadi karena ga ada permintaan prosedurnya dari Wika Gedung jadi apapun yang kita lakukan ke korban, korban merasa gak terima

Narasumber:

Sempet gak misalnya kita menyalahkan kenapa parkir di deket proyek atau apa

Bunga:

Kayanya sih enggak ya bu

Tri:

Kalo dari cerita orang proyek kita atau korban saya gatau yang benar yang mana mobil itu hanya lewat karena memang jalan umum sama proyek kita tuh pembatasnya hanya beberapa meter saja.

Narasumber:

Trus kejatohan kena, trus ditanya gak papa?

Tri:

Untungnya gak papa sih bu cuma mobilnya aja

Narasumber:

Ooh gitu oke oke oke jadi digantinya maunya dalam bentuk mobil

Tri:

Ooh ngga jadi...eee

Shafwan:

Dalam bentuk rumah jangan jangan hahahaha

Tri:

Akhirnya kita menawarkan beberapa tindakan pertama kami minta maaf bu minta maaf dulu setelah itu..

Bunga:

Yang minta maaf waktu itu siapa?

Tri:

Mas Bobby langsung bu

Narasumber:

Setelah berapa hari jaraknya?

Tri:

Kurang tau sih bu detailnya, jadi prosesnya gini berita itu nyampe ke direksi kita, direksi kita melakukan beberapa tindakan nyampelah ke Mas Bobby untuk diutus langsung ketemu sama korban trus yang pertama kali kita lakukan itu kita minta maaf lalu mobilnya di service oleh kita sementara mobil di service kita kasih mobil pengganti. Orang nya ini sempet gaterima dulu gara gara kita langaung ngasih mobil pengganti tapi kita ga ngucapin permintaan maaf dulu. Gimana misalnya disitu ada korban, istri saya atau gimana?

Narasumber:

Tapi bukannya saat kejadian itu orang orang diproyek sudah bilang maaf pak gitu kan udah

Tri:

Nah itu saya gak ngerti sih kalo misalnya ceeita sedetail itu gimana

Moderator:

Yang dia minta itu pimpinan bu

Narasumber:

Ooh jadi bukan cuma orang orang yang ada disekitar itu

Tri:

Kalo untuk materi sih ga seberapa buat dia

Narasumber:

Kalo menurut kalian bagaimana bagus nya kira kira? Kalo tadi kan kenyataannya, sekarang khayalannya

Tri:

Kalo biasa sih direksi kita setelah tau berita direksinya langsung action, minimal calling dulu lalu setelah itu ketemuan lalu bicara segala macem. Saya rasa lebih baik seperti itu bu. Mungkin kalo sama direksi langaung suatu hari nanti bisa terjalin kerjasama corporate bu.

Narasumber:

Kebetulan orang ini punya jabatan juga?

Bunga:

Iya bu salah satu direksi juga di perusahaan kontruksi.

Shafwan:

Kebetulan banget bu, korbannya bukan orang biasa

Bunga:

Tapi itu gak masuk media sih

Tri:

Kalo orang biasa pasti dia langsung minta ganti materi kan pasti kalo orang orang biasa

Narasumber:

Ooh gituuu okeh nahkalo hitu enakntuh inilah namanya diskusi. Kalo menuet mas gimana?

Randi:

Kalo menurut saya gausah sampai ke level direksi sih, ya pasti ada permintaan maaf karena walau bagaimana pun juga itu ruang lingkupnya tanggung jawab kita, tanggung jawab wg sendiri kan

Narasumber:

Berarti gini maaf ya saya potong itu lapor gak kan bukan nyalahin tim kalian juga itu lapor gak kesini ?

Adit:

Ada berita apapun pasti kita lapor ke pihak manajemen dulu bu, dari manajer biro sampe direksi.

Moderator:

Levelnya Mas Bobby itu tanggung jawab

Narasumber:

Ooh jadi pasti nyampe?

Adit:

Iya pasti nyampe entah ada berapa tahap

Bunga:

Karena itu ada prosedurnya juga namanya manajemen krisis jadi setelah terjadi suatu masalah diproyek mereka ada timnya tim manajemen krisis trus laporan dari mereka itu laporan ke direksi jadi biar lebih cepet gara gara kejadian di Bandung jadi kita ada tim manajemen krisis

Narasumber:

Jadi tim manajemen krisisnya baru?

Bunga:

Sebenarnya tim manajemen krisisnya udah ada di Bu Ari ya mungkin sekarang lebih di rumuskan lagi aja

Narasumber:

Ooh iya ya kalo mas ya ketika diposisinya Mas Bobby apa yang mas lakukan?

Tri:

Kan kita punya manajemen krisis ya kalo misalnya ada kasus seperti itu mungkin lebih ke e sih

Narasumber:

Berarti berdua sepakat nih ngambilnya yang e ya?

Adit:

Tapi kalo saya lebih sepakat yang d bu kita mengakui kesalahannya gaK cuma minta maaf aja sih kejadian beresiko kita minta maaf lalu kita dengarkan lalu bagaimana selanjutnya itu sih

Narasumber:

Kalo mas?

Randi:

e saya

Narasumber:

Tapi kalo yang kemarin sudah dilakukan itu yang mana?

Randi:

Sejauh ini sih a bu masih

Tri:

Kalo yang sudah di lakukan sih sama kaya Randy a

Narasumber:

Ini yang sudah dilakukan dulu ya, kalo menurut mba yang sudah dilakukan itu yang mana?

Bunga:

Eeee kayanya yang a sama yang c sih

Narasumber:

A dan c ya kalo menurut mas adit yang sudah dilakukan yang mana?

Adit:

Tapi temen temen kalo untuk case WG mungkin benar temen temen WG lebih paham mungkin tapi kalo saya mungkin casenya case yang lain

Narasumber:

Gak papa case yang lain yang udah dilakukan berdasarkan pengalaman, ini yang sudah dilajukan dulu ya baru nanti kita mundur ke yang harapan yang mau dilakukan

Adit:

Kalo beberapa case di kita itu kaya yang tadi mas ini bilang kita punya banyak kejadian waktu akhir 2017 sampe hampir pertengahan 2018 bu jadi runtutannya lumayan banyak jadi wika 4-5 kasuslah dari jalan tol maupun beberapa yang memang gak ke ekspos ke publik. Kalo sitanya bagaimana upaya retorasi citra jadi memang yang paling awal pentingnya saat ini karena kejadiannya beruntun kita yang paling awalnya itu jadi kita melihat kelompok kelompok kepentingan didalamnya itu siapa saja biasanya kalo terjadinya crisis kaya tadi dibikang pasti yang awal banget terlibat itu karena selama ini kita itu kendalanya gini bu, penanganan crisis itu fokusnya masih dari segi QSHE jadi baru seputar bagaimana menyelamatkan korban itu aja tapi citra belum. Makanya dari tiap proyek itu yang sekarang ada itu petugas petugas QSHE belum ada PIC PIC komunikasi nah itu yang jadi peer jadi perspektif yang dipakai perspektif QSHE pada saat penanggulangan crisis awal ketika itu yang dipake awalnya pasti yang lebih tau awalnya mereka lalu mereka alurnya ke pihak manajemen direksi, dari direksi baru biasanya di teruskan ke sekper, sekpernya yang kemudian onnya tanggung jawab besar untuk kelola citra. Case yang kaya yang tadi dibikang kejadian di proyek Bandung itu jadi pembelanaran memang karena pada saat itu beritanya sudah muncul di media baru pihak sekpernya tahu. Karena saya ingat itu kejadian kita lagi ada CSR kan ya saya keruangan sekper tuh ruangan sekper kosong yang lain pada keluar. Nah itu jadi PIC komunikasinya itu gada perspektifnya, pakai perspektif QSHE. Kronologisnya disusun dari kronologis QSHE dan untuk rilis runtutan kejadian itu kemudian disusun, dan itu yang paling banyak di ceritain adalah selain kronologis, situasi korban sama update terkini. Biasanya yang paling banyak kita saranin itu satu ketika pemetaan itu sudah jelas kondisi korban seperti apa, kondisi project seperti apa kemudian sejauh mana

informasi ini mudah berputar baik di dalam internal project atau di luar. Dari beberapa kejadian awal itu kita sudah bilang benar nih udah ada standar pengelolaan e handling korban, bagaimana suatu kejadian tidak boleh di foto atau di sokumentasikan ke publik luar. Pembelajarannya karena beberapa kejadian perobject itu keluarnya malah dari tim kita sendiri. Biasanya mereka yang whatsapp mereka yang foto mereka yang update di instagram ataupun mereka share ke teman teman lain sehingga beritanya itu berkembang. Nah ini yang kita petain secara awal karena nanti udah di petain minimal korban udah ditangani. Waktu case ini juga off the record juga ada satu korban daerah terkenal di Jawa Barat itu dulu ada kecelakaan lah kemudian karena itu malam malam. Kemudian kita turun kesana korban benar benar dari pihak sana sudah handle semua jadi publik juga gada yang tau, dia sudah kondirmasi sama korban sama pihak yang mana sehinggal informasi itu di block tidak beredar kemana mana. Project pun sama begitu cepat dihandle dan aampai sana lokasinya sudah rapi. Kemudian dari segi media karena belim ada pemberitaan, jasanya kan gini kenapa kita harus mengeluarkan rilis kan pasti ada suatu aksi yang kita reaksi. Kita gak mungkin beeitanya gak ada kita malah bilang kita ada kejadian gini gini gini nah itu poin pentingnya jadi selama kejadian rilis tetep kita sediain tapi kita ga sebar kalo misalnya publik gaperlu tau kalo ada kejadian itu. Jadi kalo paling banyak kita lihat di ranah kita itu ngomongin soal ranah citra berhubungan dengan media karena korban iru kan perkunya ketika kejadian kita tau reaksinya seperti apa seperti tadi kalo direksi bagus tuh ada background checking jadi tau itu direksi bagaimana kalo treatment ke direksi kan berbeda denan teatment treatment ke korban korban dengan latar belakang berbeda. Atau ke direksi itu kan relasi dia ke direksi direksi yang lain jadi yang paling menentukan bukan hanya apa kita datang, kalo menurut saya level manager itu gak cukup karena dia lihat level dia itu udah harus dapat perhatian khusus dari direksi gitu jadi tiru semua ketika udah dipetain rilianya disusun yang paking penting sih kita lihat etalasi dimedia itu bagaimana biasanya ketika 1-2 hari setelah kejadian itunmedia kita oantau 24 jam. Ada orang yang selain dipantau dari media google skrang enak tuh bisa dari twitter. Ini kan kita ngomongin soal konten publikasinya paking umum sih kita menghindari kalo di pusat paling menghindari strategi menyangkal sama menghindari tanggung jawab, karena kalo diliat dari konten kita punya state salam kondisi ini wika punya tanggung jawab penuh untuk proses recovery korban sama menjelaskan bagaimana itu terjadi tanpa harus menyangkal. Dulu case yang di Lampung itu cor corannya itu tiba tiba besi yang udah di bangun untuk tulang tulang betonnya tuh tiba tiba jatuh tanpa seba tuh kita gatau sebabnya itu apa. Tapi tapi dari humas sihbilangnya darinsegi angin dari segi faktor faktor penyebab lain dan dari segi pengawasan lagi dia tiba tiba goyang jadi tiba tiba jatuh. Pokoknya intiny itu tidak diantisipasi dengan baik.

Narasumber:

Berarti tidak melajukan a dan b yah?

Adit:

Kita full responsible terhadap korban, itu yang pertama. Jadi kalo startegi menghindari tanggung jawab, kita tanggung jawab. Di beberapa case wajtu kejadian runtutan crisis itu dampaknya sampe moratorium pembangunan jalan layang itu. Jadi PUPR mengeluarkan moratorium project jalan layang itu semuanya diberhentikan itu untuk jangka waktu tertentu gitu. Karena bagi kamu kalo kami ga produksi itu kerugiannya.

lumayan karena kita gabisa progress padahal kan dari segi alat segi kita jalan terus. Tapi kita gapernah kemudia mengatakan ini salah ini ini ini tapi saya gatau mungkin BUMN karya lain ya tapi kalo kami sih kami gamau sampe kesitu. Intinya kami bertanggung jawab walaupun nanti tuntutan nya kan ada investigasi dari kepolisian teus mengatakan kamu salah kamu benar kan nanti. Ya intinya pedtama kali kita tidak boleh mengelak sih karena kan kejadiannya di kami.

Narasumber:

Yang mana yang paling sering dilakukan?

Adit:

Kita yang paling sering dilakukan sih yang pertama itu yang a eh yang e tanpa harus bilang siapa yang benar siapa yang salah. Karena ini kejadiannya di kita, kita harus tanggung jawab. Kedua itu d, nah yang ektiga ini startegi mengurangi serangan itu di kita tuh kebetulan teman teman humas dekat dengan media. Jadi indikator crisis itu selain regulasi moratorium gitu gitu tapi menurut kami, potensi yang lebih besar itu ada di medianya. Biasanya kita langsung minta pendapat ke rekan rekan media, ini kita kalo mau bersikap kaya gimana. Bahkan kita pada case yang aljproyek Bandung itu Mas Feykum dan teman kami sedang menuju ke sana untuk training tapi mereka bisa kesan ketemu temen temen media untuk meredam kemudian gak lama kejadian kan ada grup whatsapp manajemen kemudian semua kordinasi disitu ada pak direktur QSHE kami, sekper, dengan GM QSHE nya kami itu kita pantau berkembangnya darimana ternyata tuh Bergeraknya dari berita detik.com nah ketika berita detik.com naik maka media media lainnya pun juga naik gitu. Nah ketika kita udah tau penyebab kita jadi enak untuk meredam kemudian menghadapi serangan bagaimana. Malam itu pun kebetulan mas vekum otw langsung ketemu

Narasumber:

Gimana cara menuliskannya mas? Apa setiap ada kasus kasih dia atau momen momen tertentu. Bagaimana mas caranya?

Adit:

Kalo di pusat sekarang ini udah gapernah pake uang. Bahkan untuk sekelas konferensi pers itu kita udah gak pernah lagi pake voucher uang gitu gitu. Dalam beberapa kali ngobrol malah media media besar kaya bianis kompas itu mereka bilang sorry kita udah gak gini lagi. Jadi WIKA paling kelo ketemu ngobrol2 singkat aja kalo kejadian ini harus gimana? Biasanya relasi aja sih bu gitu

Narasumber:

Bikin acara gitu? Entah di luar crisis atau apa gitu

Adit:

Oh sering bu kita ngopi gitu karena kedekatan media relasi kita lumayan

Narasumber:

Berapa sebulan sekali?

Adit:

Biasanya kalo ada kesempatan aja sih bu kita aja ngopi ajak ketemu. Kan mereka punya base base sendiri. Jadi ada jurnalia yang kerjanya ngeliput di bursa kalo kita ada kegiatan disitu kita ngobrol ngobrol atau ada jurnalis ngeliputnya bumN jadi kita semperin mampir kesana ttus ngobrol2.

Narasumber:

Ooh bukan yang misalnya 3 bulan sekali?

Adit:

Kita ada rutin kaya gitu tetep ada. Sekarang 6 bulan sekali, kita lagi ada rencana buka bersama jurnalis sama redaktur juga bu.

Narasumber:

Kalo dateng itu wartawan dikasih transport atau gimana?

Adit:

Ngga kita udah gak pernah lagi. Jadi kita base kita punya informasi yang bisa disampein dan mereka butuh informasi yang bisa mereka ambil jadi berita gitu. Karena levelnya kita sekarang bahkan direksi pun udah enak kalo misalnya mau dipertemukan sama media gitu.

Narasumber:

Makasih ya mas adit ya, nah kalo menurut Mas Shafwan nih dibidang pemasaran yah? Gapapa anggep mas pasti kan ada masalah ya. Melakukan strategi yang mana?

Shafwan:

Kalo aku sih kan cukup tau juga sih sama masalah yang proyek Bandung jni kan kalo aku juga sih liatnya yang disebutin sama Mas Adit udah benar. Aku sih liatnya dari berita yang aku dengar sih ya dari proyeknya pasa saat terjadi kecelakaan kerja dia langsung turun langsung dari mananjer proyeknya langsung apa sih sih ee langsung ke korban gitu. Entah itu gantirugi, santunan atau segala macam pokoknya langsung kondisikan ke korban supaya nih korban tisak menuntut terlalu banyak gitu. Kira kira tanggung jwb dulu lah baru abis dari situ.

Narasumber:

Itu WIKA pusat?

Shafwan:

WIKA Gedung juga karena sebenarnya kan itu proyek WIKA gedung karena sampe wika pusat turun tangan iru karena krisis nasional itu maauhnya jadi karena sampe di sorot banget lah jadi sampe tim WIKA pusat turun tangan gitu.

Narasumber:

Berarti sepengetahuan mas yang udah dilakukan itu yang mana?

Shafwan:

Yang d sama e sih

Narasumber:

D sama e

Shafwan:

Dan disitu ada tindakan koreksi yang besoknya eh bahkan saat itu juga dikumpulkan sama manajer proyeknya kita langsung koreksi ini kita ada kesalahan kaya gini kenapa dan ada penenangan gitu lah dari si manajer proyek agar tidak terjadi trauma yang mungkin pada kejadian tersebut. Dan ada pengkondisian media juga setau saya ya supaya nama wika tuh ga keluar gitu.

Narasumber:

Itu yang mengkondisikan nama WIKA ga keluar itu siapa?

Shafwan:

Si manajer.proyeknya itu langsung

Cewen 1:

Biasanya siapa mas yang intinya mengerem. banget gak boleh jadi intinya buat dia jangan sampe dah muncul di media. Itu siapa?

Adit:
Biasanya saya sama mas vekum kalo dipusat. Jadi penanggung jawab untuk semua proses publikasi atau citra perusahaan itu ada di Sekper

Narasumber:
Sekper tuh Mas Bobby atau Mas Feykum?

Adit:
Di kami kalo intensitas WIKA Gedung itu Mas Bobby, jadi Mas Bobby kalo di Sekper, kan manajer biro kalo di kita General Maanger. Ada juga Ibu Puspita.

Cewek1:
Kalo yang kebih keras mengerem tuh ibu puspita atau Mas Feykum?

Adit:
Kita semua keras sih

Narasumber:
Pernah ga ada pemahaman misalnya gini kok WIKA diem diem aja nih ga muncul itu lebih enjoy atau lebih apa?

Adit:
Oh nggak kita bahkan udah planning publikasi ke depan seperti apa. Tapi saat criris lebih memilih tidak diributin sama sekali si

Narasumber:
Tapi kalo sudah terlanjur ada media yang menulis gimana?

Adit:
Case yang kaya proyek di Bandung, yah saya gatau tapi kayanya kejadian itu yang bahkan udah dipublish sama detik.com, sama media media lain rilis pun gak ada yang keluar.

Narasumber:
Patokannya cuma detik.com atau gimana?

Shafwan:
Katanya di Detik gak menyebutkan nama WIKAnya cuma...

Adit:
Oh engga itu itu publikasi lebih publikasi dari detik tapi tidak menyebutkan brand corporate

Shafwan:
Iyah memang itu

Adit:
Tapi kita gak buat rilis

Narasumber:
Patokannya hanya di detik.com atau muncul di televisi baru

Adit:
Patokannya setiap muncul dimedia manapun kita eee

Randi:
Jadi kan kalo ini in casenya karena proyeknya Wika Gedung, kalo dari sudut pandang kami Wika Gedung karena disitu ga menyebutkan WIKA atau pihak kami jadi kami gak kepancing untuk mengeluarkan tindakan. mungkin kalo itu udah keluar lama baru kita.

karena sebelumnya kan sudah ada tindakan ke media dari pihak pusat mungkin kita tolong dari situ juga bu

Narasumber:

Misalkan gini kalo dari kepolisian itu biasa tapi kalo kita nonton film FBI itu beda, kalo di kepolisian itu gini kasus di Bali. Kepolisian di Bali kan ga mampu nih di backup dari Jakarta, kesannya sih biasa. tapi ketika kita masuk kedalam pasti ada perang antar tim. Pertanyaan saya nih ketika terjadi sesuatu nih kapan sih melibatkan pusat? atau gak sama sekali saya mau nanya kalo disini tuh sistemnya bagaimana sih?

Randi:

Jadi gini saya mewakili temen-temen tapi gatau kalo temen-temen punya pendapat sendiri cuma pendapat saya sih yang saya liat disini tuh tergantung siapa yang tau duluan. mungkin proyek di Bandung kan dari pihak pusat ya jadi dia yang melakukan tindakan duluan.

Narasumber:

Nah disini gak tersinggung?

Randi:

Nggak sih

Narasumber:

Kaya yang di bali itu kan ada pencurian disini tapi yang nangkep itu tiba-tiba kepolisian dari Jakarta itu sebenarnya kan ga boleh

Randi:

Nah jadi gini bu karena kita satu grup entah dari WIKA pusat atau anak perusahaan intinya karena kan kalo misalnya disitu statenya WIKA Gedung otomatis WIKA pusat juga terbawa bu

Bunga:

Karena ada namanya bu WIKA

Randi:

Nah begitupun sebaliknya kalo wika pusat yang kena WIKA Gedung juga dibawa.

Narasumber:

Jadi sensitivitasnya gak gak gampang kesinggung lah ya

Randi:

Ngga

Adit:

Karena gini kita terlibat itu bukan hanya pada saat krisis kita banyak kegiatan pun pasti terlibat

Narasumber:

Memang ya kalo anak teknik itu baik-baik sifat tersinggungnya gak tinggi gitu, makanya rambutnya lurus-lurus. Karena ada orang yang sosialnya kuat dia gak bisa harus ini wilayah siapa gitu, oh kalo disini artinya gak masalah jadi siapa yang cepat oke aja

Randi:

Kalo misalnya ADHI sama WIKA join 1 operasi nah yang tau duluan WIKA jadi wika yang melakukan duluan

Narasumber:

Nah kalo jumpa pers, press realese maksud saya, hadir gak WIKA pusat sama WIKA Gedung atau kasih aja ?

Randi:

Kalo pres rilis gitu kita ada birokrasinya bu, kan kita kasih ke manajemen kita lalu ke direksi kalo dari direksi sudah cukup baru kita rilis. Kalo direksi bilang tanyakan dulu ke sebelah, ke sebelah itu maksudnya WIKA pusat

Narasumber:

Nah mana yang suka ngomong gitu misalnya yah kejadian lalu WIKA pusat tau duluan lalu tanyain ke WIKA gedung atau sebaliknya mana yang lebih sering tanyakan dulu ke ini ?

Randi:

Mungkin pihak pusat sebatas konfirmasi aja bu.

Adit:

Jadi sebenarnya gini bu temen-temen, Mas Firlan itu sebenarnya berasal dari WIKA pusat juga jadi kita antara pusat sama anu garisnya udah ga terlalu, bahkan kegiatan pusat pun wg dilewat, jadi kita gada jarak apa-apa. mau kapan pun bahkan di kegiatan kita rilis yang keluar dari kita kan sama

Narasumber:

Oh sebab yang keluar itu by WIKA ya, misalnya kan kalo ada crisis itu bisa sebagai entry point siapa yang sering tampil gitu kan

Shafwan:

Ajang pansos lah

Narasumber:

Nah betull saya jadi tau istilah pansos yah kalo disini nggak?

Adit:

Kita ngga, bahkan disini inovasi WG yang modular yang lagi hype banget dalam konteks tertentu kegiatan WIKA yang gada nyambung-nyambung sama WG kita ngomong ke media ngomongin modular pun gada masalah sah sah aja. Kita sekarang indikator yang gampang apa yang menimpa WG ya menimpa WIKA pusat atau sebaliknya itu dari saham aja naiknya bareng

Narasumber:

Siapa yang menggiring itu kompak gitu

Adit:

Kayanya culture bu

Narasumber:

Oh jadi gada orang gitu, berarti psikologinya bagus ih ya hahaaha saya tertarik justru meneliti leadershipnya disini jadi kepemimpinannya gimana lalu kemudian bagaimana dia mengkomunikasikan komando itu. ini bagus nih

Adit:

Jadi kalo itu ngomong sama manajemen tuh disini katanya tuh WIKA gak butuh orang yang pinter-pinter amat bu tapi WIKA butuh orang yang bisa kerjasama, jadi kita gak cari orang yang individualis tempatnya bukan di WIKA

Randi:

Statement itu benar sekali kalo kita ngomong sama atasan

Narasumber:

Ooh gituuuuu

Adit:

Dan itu ketauan diberapa case ketika orang itu individualistik. jadi kita semua sama aja karena kita wika

Narasumber:

Siapa yang sering menggaungkan ini?

Adit:

Kayanya semua sih

Shafwan:

Semua level manajemen

Randi:

Ya gimana ya dari logo aja kita udah ada semua WIKA WIKAnya, kecuali kaya Pertamina sama Patrajasa itu dari logo aja berbeda.

Adit:

Itu aja kemarin proyeknya WIKA yang realty di tanggerang itu yang punya WIKA Realty yang handle WG tapi yang media itu yang handle pusat, ini casenya bukan hanya WIKA pusat ya bu jadi kesemua sama aja.

Narasumber:

Jadi untuk di dalamnya gak ada masalah ya, paling perbedaan kecepatan ke media aja ya responnya. Jadi soalnya kan udah dijawab yah yang apa pilihan strateginya kan tadi udah di jelasin yah. nah kasus kemarin kasus yang Cibubur minta maaf duluan siapa. sepengetahuan mas ?

Randi:

Yang saya inget setelah Mas Bobby menemui korban, korban menceritakan kenapa sih dia gak terima sama perlakuan yang sebelumnya

Narasumber:

Berarti bukan karena disuru yah jadi Mas Bobby yang inisiatif minta maaf duluan ya

Randi:

Bukan jadi tuh dari pihak korban gaterima ganti padahal kan nominalnya sama karena yang dia tunggu tuh etika dari pimpnannya.

Narasumber:

Yang nyuruh Mas Bobby minta maaf siapa?

Randi:

Jadi setelah korban menceritakan tuh Mas Bobby inisiatif minta maaf mewakili pimpinan WIKA Gedung.

Narasumber:

Atasnya Mas Bobby direktur apa?

Bunga:

Direktur utama

Narasumber:

Mas Bobby dibawah direktur utama, kita ngomongin struktur organisasi ya biasanya tidak lazim dari direktur a menegur anggota direktur b, apakah begitu kejadiannya?

Bunga:

Nggak sebenarnya bu si korban ini kenalnya sama direktur operasi kita, makanya dia ngomong ke direktur operasi

Narasumber:

Nah direktur operasinya ini waktu ngomong ke Mas Bobby report dulu ga sama direktur utama? atau direct?

Bunga:

Gak tau yah kalo itu

Narasumber:

Nah itu pertanyaan saya apakah direktur utama yang mengingatkan Mas Bobby atau gimana

Randi:

Jadi yang saya tau dari Mas Bobby nya langsung sih yang kaya tadi saya ceritakan bu, Mas Bobby ditegur sama korban

Narasumber:

Korban langsung ngomong ke Mas Bobby gitu?

Randi:

Iya karena mungkin dari Mas Bobby yah

Narasumber:

Yayaya yang penting begini mas kenapa sih bu kita harus membahas disitu jadi gini ini berkaitan dengan alur komunikasi, Ketika crisis apakah boleh langsung menegur ataupun tidak boleh atau hal tersebut bisa menimbulkan ketersinggungan, contoh misalnya saya kepala humas misalnya di hotel gitu boleh gak direktur f&b langsung menegur saya eh itu ada tamu loh itu pemberitahuan bukan menegur atua lebih parah misalnya gini gaboleh direct langsung dia ke GM baru nanti kita di panggil ada orang ke 3 bukan mas aturan minta maaf loh, kalo misalnya ada yang tersinggung atau mungkin ada yang biasa aja karena dia ngasih taunya bagus. ingin tau alur komunikasinya gimana?

Adit:

Gini bu mungkin konteksnya itu kenapa ada Direktur Operasi jadi Direktur Operasi itu yang mengurus semua operasional di lapangan gitu. kemudian dibagi kaya di pusat Direktur Operasi 1 dia itu untuk kontruksi infrastruktur jadi kaya jalan jembatan bendungan itu dia yang ngurus, kemudian untuk pembangkit listrik atau bangunan dan gedung itu berbeda. kemudian ada operasi kemudian ada fungsional ini kaya sekper, legal, QSHE itu tujuannya sama untuk mendukung kegiatan operasi ini. jadi secara struktur memang kaya disekper pusat levelnya dari direktur dulu. tapi budaya dilapangan kita tidak mengharuskan harus ada atau minta izin dulu ke atas. ngga. kita bisa langsung kalo di kita sih seperti jadi kebangun semuanya jadi flexible di lapangan.

Narasumber:

Okey kalo gitu kita masuik hambatan yah, nah hambatan yang dirasa oleh temen-temen itu apa sih? mas dulu

Randi:

Kalo di Wika Gedung itu pertama pengalaman, kedua relasi kita belum sama kaya di pusat bu

Tri:

Kalo hambatannya kaya flow up informasi kali ya

Narasumber:

Ooh arus informasi

Randi:

Iya kaya mana yang harus dipilah mana yang langsung di-blast. Laporan ke manajemen kalo yang saya tau seperti ini tapi kan kalo yang lain gatau sedangkan orang buat informasi kan nanya ke atasannya doang bisa aja staf stafnya tau mengenai itu

Narasumber:

Hambatan-hambatan yang lain ada gak yang seperti itu, diulang gapapa kaya Mas Randy tadi

Randi:

Ya mungkin sama sih kurang lebih. relasi dan pengalaman, ya kan relasi didapatkan dari pengalaman kan, dari jam terbang dll

Narasumber:

Oke mba boleh di ulang lagi yah menurut mba apa aja? Yang dirasakan ya boleh dari tim atau

Bunga:

Kalo menurut saya basic pendidikannya beda-beda nih masing2 justru kita gada yang benar-benar dari PR gitu kaya saya kan dari sastra trus ada yang dari investor relation dari DKV jadi tuh untuk tahu komunikasi bagaimana menyampaikan ke publik tuh kita butuh waktu untuk belajar bagaimana menyampaikan

Tri:

Ya kalo basic komunikasinya sih tau cuma bagaimana cara kita mengeksekusinya dan gimana harusnya

Narasumber:

Kalo pengalaman gimana?

Bunga:

Ya kalo saya setuju dengan Randy terkait pengalamannya

Narasumber:

Kalo menurut mas gimana?

Adit:

Ya saya setuju bu kalo flow komunikasinya. soalnya kan project itu kan benar yang saya tadi bilang pic komunikasi itu gada. jadi kita selama ini dari segi komunikasi kalo dari pusat itu paling tinggi itu manager proyek, untuk level sekper aja mereka sebenarnya coporatif tapi itu mereka ga dibekali sama sesuatu yang sifatnya legitimate gada SK atau gak ada penunjukan by lisan kalo mereka yang jadi pic komunikasinya. flow nya jg belum di atur jadi agak sulitnya disitu, kenapa itu beguna banget bukan cuma criris tapi update-update proyek ityu mereka harus update ke kita. kita udah nanti kedepan ada agendanya seperti ini.

Randi:

Saya juga setuju sih bu sama statementnya mas adit yang ada pic komunikasi dilapangan ya karena selama ini yang terjadi dilapangan itu kan gada yang tau alur komunikasi itu gimana jadi orang lapangannya yang tau-tau diwawancara oleh media blabla udah terlanjur ke blow up nah justru kita yang di usat jadi kebingungan sendiri, lebih baik dilapangan itu ada minimal satu orang ngerti dan tau cara menangani media tuh gimana

Adit:

Ini maksudnya pic komunikasi itu bukan yang harus berhadapan sama media ya bu, karena kebijakan di kita itu yang boleh berbicara dengan media itu selain direksi adalah sekper, jadi pic komunikasi disini hanya bantu menjembatani itu

Narasumber:

Tapi pernah kejadian mereka ngomong?

Adit:

Beberapa kali kena

Narasumber:

Ada sanksi buat mereka?

Adit:

Ooh teguran ada dan pernah kejadian pemberitaan yang udah menurun tapi ketika mereka berbicara malah keluar. nah yang paling penting itu dari segi kompetensi menagani media. Soalnya yang paling penting tuh sebenarnya identifikasi kelompok kepentingan ini. karena ternyata dibalik semua ini casenya tuh ada yang beritanya keluar malah dari polisi yang cari panggung. padahal beritanya ga heboh tapi dia yang bawa media dia ngomong dibelakang backgroundnya tetntara lagi kerja hahaha

Randi:

Jadi tuh di proyek itu gak selamanya accident jadi kita tuh pernah di demo entah ada kunjungan, elah tiba-tiba ada kunjungan dari pemerintah daerah. pasti kan banyak media yang dateng tuh bu.

Narasumber:

Kalo ngobrolnya gimana apa manggil pak, bu, co,y hahha kalo Mas Bobby gimana manggilnya? kan kalo saya kaya sama temen tuh

Randi:

Kalo saya tau tuh kan Pak Firlan nya cenderung PR nya ya bu kalo dia sih karena udah pengalaman sama jurnalis ini udah lebih kaya ke teman aja kedekatannya

Narasumber:

Contohnya?

Randi:

Nah contohnya itu kita gak terlalu tau

Narasumber:

Hmm kalo yang udah pernah sering diajak ke lapangan siapa?

Randi:

Kalo ke lapangan sering bu Mba Liana, nah Mba Liana itu ceritanya dia di pindah bu ke Divisi Pemasaran. kalo dari Mas Adit mungkin sering ya ketemu media

Narasumber:

Gimana mas cara-cara menghadapi media tuh gimana?

Adit:

Dalam crisis atau apa?

Narasumber:

Ya boleh saat crisis gapapa, gimana cara menghadapinya? mungkin pada saat jumpa pers beda, ngopi beda gimana tuh caranya tuh?

Adit:

Manggilnya sih mas bro atau mba. kita biasanya kalo ada media dateng kita sambut di bawah nganterin ke dalem ngobrol-ngobrol

Narasumber:

Coba saya praktek ya biar lebih paham. misalnya masuk nih ketemu, bagaimana cara menyapa?

Adit:

Ya kaya gini aja hey bro gimana kabarnya? jadi kita udah kenal secara personal bu jadi tau namanya masing-masing

Narasumber:

Oh artinya dia pasti akan mengalami one by one satu persatu ya

Adit:

Hubungannya mah interpersonal sama jurnalis hubungan tuh intrapersonal

Narasumber:

Yang di undang berapa rata-rata 5 atau 10?

Adit:

Diundang rata-rata 30 hahaha

Narasumber:

Ohh 30 disalami satu satu gitu?

Bunga:

Mungkin datengnya gabarengan bu jadi dateng 1 kita samperin gitu

Narasumber:

Rilisnya itu baru dikasih ketika duduk atau sudah dikasih sebelumnya atau dikasih belakangan?

Adit:

Biasanya kita kasih tergantung responnya, biasanya via cetak tapi kan gampangnya ada whatsapp masing masing ya kita via whatsapp

Narasumber:

Nah ketika berita itu dikirim, pada saat converence atau conference dulu

Adit:

Pada saat conference

Narasumber:

Biasanya yang duduk disini siapa aja?

Adit:

Biasanya humas yang duduk jadi satu bareng jurnalis bu, gabung aja

Narasumber:

Hadep-hadepan atau bagaimana?

Adit:

Kalo gitu biasanya direksi bu

Narasumber:

Jadi humas duduk disana gitu, bukan dibelakang direksi bukan? jadi dia gabersifat kaku? jadi yang duduk disini hanya satu orang?

Adit:

Yang duduk di depan itu jajaran direksi

Narasumber:

Direksi itu ada berapa?

Tri:

Ada 5

Adit:

Kalo RUPS ada 5 kalo kita 7 malah

Narasumber:

Oh jadi 7 direksi hadir dan humas duduk disana dengan media

Adit:
Iya dan 1 ada moderator

Tri:
Karena mungkin beda ya kalo diperusahaan lain kaya di Pertamina tu dibelakang dia

Adit:
Kita flexible aja

Narasumber:
Itu seragam?

Adit:
Seragam bu tergantung kegiatannya juga

Narasumber:
Oh berarti pada saat pers conference seragam kan?

Adit:
Iya, dirut kita bahkan juga deket dengan media

Narasumber:
Dari 5 direksi tadi siapa yang ngomong?

Adit:
WG atau pusat?

Narasumber:
Sementara pusat dulu, nanti baru ganti-gantian

Adit:
Kalo di kita dirut, dia paling banyak ngomong lebih dominan soalnya pengalamannya sudah ada dengan media dulunya juga dirut di PP

Narasumber:
Berarti dia paling banyak ngomong, membuka juga, dan dibantu tadi moderator ya

Adit:
Tapi bu juga dipersilahkan untuk direksi-direksi lain ngobrol

Narasumber:
Moderatornya siapa?

Adit:
Biasanya sekper, atau saya, atau mas Feykum

Narasumber:
Ooh mas biasanya bagaimana cara tanya jawabnya

Adit:
Ooh biasanya kita buka dulu dengan agenda, nanti jelasin ini ada peresmian apa

Narasumber:
Ngomongnya serius, tegang atau bercanda-bercanda atau apa?

Adit:
Direksi santai semua

Narasumber:
Santai semua ya, menggunakan bahasa indonesianya lo gue rekan rekan atau teman-teman?

Adit:
Teman-teman

Narasumber:

Makasih ya mas ya sekarang kita pindah ke WIKA Gedung. coba mas ceritakan bagaimana cara menyapa?

Randi:

Sebenarnya formatnya sama kaya Mas Adit bilang, yang direksi di depan yang humasnya di belakang tapi ini RUPS tergantung

Narasumber:

Mas Bobby dimana?

Randi:

Mas Bobby moderatornya

Narasumber:

Ooh sama ya kaya yang tadi karena pada dasarnya mirip

Randi:

Iya sama tapi kalo casenya ada peresmian biasanya media kita handle dulu. jadi perwakilan dulu baru kalo direksinya bersedia kita pers conference gitu

Narasumber:

Kasus terparah yang di ingat

Randi:

Sejauh ini gak ada sih bu

Narasumber:

Yang di Manado?

Randi:

Itu langsung pusat yang ambil alih

Adit:

Karena kan kalo Manado itu tol nah WIKA Gedung kan fokusnya gedung gitu ya

Narasumber:

Oh iya bagaimana cara menyampaikannya imana? cara Mas Firlan menyapa gimana?

Randi:

Temen temen media sih

Narasumber:

Kalo Mas Bobby?

Randi:

Sama temen-temen media sih

Narasumber:

Kalo Mas Feykum?

Adit:

Sama temen temen media juga

Narasumber:

Oh jadi mereka bertga kompak ya menyebut temen-temen, nah sekarang apasih manfaat dari semua strategi yang sudah dijalankan? Saya minta tolong diceritakan entah jangka pendek atau jangka panjang yang sudah di rasakan

Randi:

Kalo saya pengalaman saya jangka pendeknya itu pasti di pergerakan saham

Narasumber:

Nah kan bentar lagi gapake saham nih pakenya tarif gimana tuh kira-kira? yang dituju gimana nih

Adit:

Rencana pendek ya?

Narasumber:

Holdingsasi

Adit :

Emang iya ya? kok saya baru tau ya? untuk pusat atau anak perusahaan?

Randi:

Pusat juga tapi itu isu, kalo baik-baiknya jadi dilakukan kita belum tau sih apa dampaknya

Narasumber:

Tapi jangka pendeknya adalah saham ya bagus ya. jangka panjangnya apa?

Randi:

Jangka panjangnya branding atau nama kita

Narasumber:

Nama pribadi atau WIKA?

Randi:

Nama pribadi juga sih, jadi kalo WIKA Gedung nya bagus otomatis nama WIKA nya dibawa bu. intinya gimana cara WIKA Gedung dulu yang bagus pasti WIKA

Narasumber:

Menurut mas ini gak boleh nanya yang lain ya, lebih bagus WIKA atau Adhi Karya?

Randi:

Hmm kalo itu saya gabis ajawab tapi kalo saya sering liat itu kalo dijalan proyek area jakarta lebih banyak plangnya Adhi Karya

Narasumber:

Plangnya tapi kalo masalah citra nih citra

Randi:

Kalo citra WIKA bu pertama dari sahamnya itu kita, pertanyaan besar dari saya kenapa pasarnya itu paing banyak Adhi Karya dibanding WIKA.

Narasumber:

Hahhha nah kalo menurut mas manfaat jangka panjang dan pendeknya apa?

Tri:

Jangka panjangnya itu branding sih, karena branding itu apalagi buat investor kadang investor ga cuma nanya masalah keuangan kita aja tapi dia suka nanya kalo ada kecelakaan bagaimana sih kalian menanggapinya gitu gitu, jadi lebih ke branding sih mau jangka panjang atau jangka pendek.

Narasumber:

Yang tadi kalo mereka bagus kan bisa kerja sama ga tuh?

Tri:

Yang tadi apa ya?

Narasumber:

Yang tadi itu kan direksi juga tuh yang kena kepikiran gak kalo untuk kerjasama kedepannya? enggak yah?

Tri:

Enggak si mungkin kalo personal iya kali ya

Narasumber:

Oke thank you, kalo mba?

Bunga:

Kalo menurut saya itu jangka pendek dan jangka panjangnya itu kepercayaan public bu, kalo kita bisa menanggulangi masalah yang ada gitu trus orang percaya sama perusahaan kita pasti mereka percaya sama kita itu jadi pengaruh buat kita kan. proyek kita banyak income kita juga banyak kan. ya itu sih bu namanya juga bagus sih

Narasumber:

Mana yang lebih penting punya nama bagus atau dipercaya?

Bunga:

Lebih dipercaya sih bu, karena kalo dipercaya itu pasti orang ooh iya namaanya bagus juga sih gitu

Narasumber:

Kalo nama bagus belum tentu bisa dipercaya gitu ya

Bunga:

Karena kalo dipercaya itu pasti repeat ordernya bakal terus pake WIKA gitu. kadang kalo namanya besar mungkin dia pake WIKA tapi setelah itu ngga

Randi:

Mungkin bisa dibagi bu menurut sudut pandang kita dan sudut pandang publik gitu.

Narasumber:

Kalo disini otomatis sudut pandang kita, menurut mas apa dan bagaimana manfaat jangka pendek dan jangka panjang?

Adit:

Kalo jangka pendek seperti yang tadi saya bilang recoverynya cepat bu, untuk jangka panjang dari segi brandnya kejaga. itu paling penting dapet dukungan publik

Narasumber:

Ooh dukungan publik yah paling penting, dicatet ya mas, kalo menurut mas gimana?

Shafwan:

Kalo menurut aku sih jangka pendeknya tadi sama kaya Mas Adit recoverynya cepet jadi kalo ada kejadian makin cepet lagi penanganannya

Narasumber:

Sebentar sorry saya potong, rekamannya kedengeran gak kemarin?

Bunga:

Kedengeran kok bu, walaupun ada mobil tetep kedengeran.

Narasumber:

Oh okey kedengeran ya

Randi:

Udah adzan bu

Narasumber:

Ooh yaudah kita buka dulu ya

Shafwan:

Gak kerasa loh bu kemarin 3 jam hahaha

Narasumber:

Itulah diskusi yang bagus begitu makanya kalo jadi tidak boleh peneliti memimpin sendiri apalagi dilingkungannya sendiri. kita tunggu Mas Faris

Adit:

Itu sambil membahas itu gimana bu yang holding itu yang ibu baca?

Narasumber:

Ooh udah ada tinggal searching di google

Bunga:

Jadi gini itu misalnya kita Perumnas, Adhi Karya, WIKA jadi satu gitu

Adit:

Jadi sebenarnya casenya itu kaya gini, yang saya tau tentang holding yah casenya itu pengalihan saham bukan pembelian saham, jadi saham pemerintah dialihkan ke Perumnas jadi saham publik yang udah beredar di bursa efek itu tetap

Narasumber:

Tapi yang kita baca itu bukan, jadi WIKA itu cuma saya takutnya salah dan lupa ya biar Mas Faris aja yang cerita. berarti ini udah dibahas ya siapa yang terlibat udah siapa yang menyusun udah dan jubir untuk memberikan info yang jelas udah ya. kalo tempat mas siapa yang suka menyusun yang buat siapa?

Randi:

Kalo itu tim PR sih, Pak Firlan sih.

Bunga:

Tapi kita semua diwajibkan untuk bisa membuat press rilis sih bu, cuma yang nambahin kekurangan dan koreksinya itu ada di Mas Firlan.

Adit:

Jadi istilahnya editornya itu Mas Firlan.

Narasumber:

Dia lebih sering nyuruh siapa?

Randi:

Lebih sering sendiri sih

Narasumber:

Belum ada format khusus ya kaya BAP gitu misalnya belum ada?

Randi:

Belum belum ada

Narasumber:

Saya sih kemarin sudah mengusulkan jadi udah ada formatnya

Adit:

Tapi kalo template crisis sih udah ada, bahkan yang buat proyek di Bandung itu disusun buat itu format bakunya memang belum ada tapi acuannya udah ada.

Moderator:

Jadi mas kemarin ibu itu usul ke Mas Feykum jadi biar lebih gampang gitu formatnya kaya di kepolisian gitu kaya form gitu tinggal disusun kalimat gitu

Narasumber:

Sebenarnya sih kaya gitu ya supaya juga tidak keleset dan ketika terjadi apa apa itu akan ketahuan itu akan ketahuan asli buatan kita atau bukan, jadi misalnya ada pemberitahuan palsu kan bisa kedetect polanya jadi orang tau juga itu asli atau bukan, dan yang ttd itu wajib dirut kalo disini.

Adit:

Kalo press rilis kita itu contact person jadi PIC-nya itu sekper

Narasumber:

Iya itu maksud saya walaupun via WA tapi itu diketik atau ada berkasnya atau gimana?

Adit:

Di ketik formatnya PDF bu

Narasumber:

Tapi ga di-ttd gitu atau cap?

Adit:

Ngga tapi kop surat ada WIKA gitu

Narasumber:

Saya ngasih saran untuk di cap dan ttd gitu untuk membedakan kalo suatu saat ada pemalsuan dari pihak lain.

Randi:

Tapi bu kalo kita udah pake cap juga kadang disadap

Narasumber:

Iya tapi itu udah bukan kesalahan kita lagi, jadi artinya gini kejadian akan tetep ada tapi dari kita sudah mengantisipasi. nah kalo ini keliatan gak sih siapa orang-orang yang menonjol biasanya? yang mengendalikan siapa agar acara berjalan sesuai?

Bunga:

Mas Firlan sih biasanya kalo kita semua yang berhubungan dengan media pasti di handel beliau bu.

Narasumber:

Kalo mas?

Adit:

Kalo saya Mas Feykum sih sama Mba Pipit, kalo di lapangan biasanya yang suka terjun itu kalo ga saya Mas Feykum gitu.

Narasumber:

Siapa yang melakukan pemantauan?

Adit:

Itu sekper bu, dia menganalisa kita tidak mereview

Narasumber:

Masukan ya mas itu waktu saya SI di Atmajaya itu saya masih mencari ya acuan skripsi tuh gimana karena saya angkatan pertama saya cari ke UGM dll kenal dengan kakak kelas itu bagus sih kaya Trisakti. kan jarang-jarang ya bisa kenal sama lulusan pertama sekali hahaa balik lagi yah nah mas siapa yang suka mengevaluasi untuk mendapatkan feedback?

Adit:

Itu tim PR, sekarang udah mulai dirut jadi kalo berita kita nyempil dibawah dia marah hhaha

Narasumber:

Saya ambil contoh ya dulu pertamanya itu pernah besar kita gabakalan besar kalo kita pelit namanya publikasi, trus pelit namanya rekontruksi citra mana yang lebih royal untuk menaikkan feedback. siapa yang pertama? WIKA Gedung atau pusat?

Adit:

Sama sih

Narasumber:

Dijadwalkan rutin berapa bulan sekali?

Randi:

Kalo di WG, gathering itu 3x setahun sih

Narasumber:

Apa aja sih tindakan yang menurut kalian wah royal banget sama wartawan gitu

Randi:

Paling cuma sebatas kasih bingkisan aja sih bu

Narasumber:

Diluar media ya, CSR apasih yang udah dilakukan yang paling besar? After crisis yahhh

Adit:

Oh ngga kita biasa-biasa aja kita justru pada saat crisis itu reaksi kita kalo kita terlalu banyak menunjukan aktif segala macam malah kadang kalo salah sasaran orang menganggap mereka di kejadian semua

Narasumber:

Itu idenya siapa?

Adit:

Kita semua diarahkan Bu Puspita dia backgroundnya teknik

Narasumber:

Ooh gitu fungsi FGD itu bukan hanya menggali informasi tapi temen-temen juga menyamakan pemahamannya. dulu waktu saya kuliah di Atmajaya ada dosen komunikasi bilang pahami lah komunikasi maka kamu akan besar, sebab dengan komunikasi kamu akan membuat orang berantakan, putus juga bisa membuat orang baik atau buruk pun. Pertanyaan gini kan menurut mas, Mas Faris lebih teknik atau sosialnya sekarang ini?

Shafwan:

Lebih sosial sih bu kalo sekarang ini hahaha

Adit:

Ibu Puspita tuh backgroundnya teknik tapi kalo lihat dari DNA nya dan perspektifnya tuh sosial

Narasumber:

Contohnya?

Adit:

Banyak dia lebih tertarik di kehumasan bagaimana timingnya

Narasumber:

Kalo menurut mbak, Mas Bobby lebih ke teknik atau ke mana?

Bunga:

Teknik bu saya lihat dia kurang flexible. lebih kaku gitu loh bu kalo ngomong sih ngga ya paling cara berpikinya kaku

Narasumber:

Kalo menurut mas?

Randi:

Teknik karena jalan pikirannya lebih kaku sih bu, tapi ada alesannya sih bu kalo di WIKA Gedung itu yang punya jabatan itu Teknik, jadi diluar teknik kita kurang bisa berkarir bu di WIKA Gedung.

Narasumber:

Oh gitu

Randi:

Iya jadi di WIKA Gedung gitu

Narasumber:

Jadi kalo dalam pemahaman kalo orang teknik itu justru dia sangat sistematis, keluar sedikit dari aturan marah jadi bisa disebut kaku tapi berpikirnya cepat dan disiplin ya dan berpikirnya kuantitatif ngomong jelas dan tidak bertele-tele tidak suka basa basi. tapi kalo orang sosial ya sebaliknya pandai bermain drama hahaha nah saya tuh dulu teknik banget gabisa saya basa basi gitu. ternyata orang sosial gabisa kita ga basa basi gitu. orang sosial ini tuh politikus gada teman yang abadi gada musuh yang abadi gitu ya. kalo orang teknik itu kaku, romantis juga ga hahaha tapi hati-hati nih kalian sosial murni atau sudah tercampur nih hahaha

Narasumber:

Nih mas kalo ada krisis itu yang pertama kali ada dikepala kalian itu apa? apakah memperbaiki citra? menolong korban atau apa?

Adit:

Kalo menurut sudut pandang Sekper sih citra bu

Randi:

Kalo saya promosi sih bu

Tri:

Ya buat branding gitu gitu sih

Adit:

Itu citra sih

Bunga:

Kalo saya juga sama sih citra sih karena kan kita ngejaga banget pandangan orang tuh terhadap perusahaan kita

Narasumber:

Berikutnya tau gak siapa sih khalayak kalian? audience target kalian

Tri:

Untuk yang ini menurut saya baru owner bu

Randi:

Menurut saya publik bu entah dari anak muda, investor sih

Bunga:

Kalo saya tergantung dimana beritanya sih bu.

Narasumber:

Paling takut berita diliat siapa?

Tri:

Stake holdernya sih bu

Bunga:

Menurut saya sih klien dan pemegang saham sih

Randi:

Menurut saya investor

Tri:

Owner saya

Adit:

Setuju owner, kementerian pupr dan pemegang saham

Shafwan:

Owner sih

Narasumber:

Kalian menyebutnya owner yah?

Tri:

Owner itu klien bu bisa pemerintah bisa swasta

Randi:

Selama saya di WIKA Gedung saya gak tau sih PP itu seperti apa, ADHI seperti apa

Narasumber:

Kalo mba?

Moderator:

Saya dulu magang disini bu trus direcruit disini, di bagian PR bu

Narasumber:

Kalo mas?

Adit:

Saya masuk WIKA daftar, hajar hajar ajah di website bu

Narasumber:

Sekarang tentang perencanaan anggaran, ada masalah ga tentang perencanaan anggaran untuk mengembalikan citra?

Tri:

Kan kita kalo ketemu media udah gada amplop2 nah itu sebenarnya kan bisa dialokasikan untuk kegiatan yang resmi2, iklan segala macam gitu kan kita masih minim. kegiatan CSR itu kalo di pusat ada unitnya sendiri.

Narasumber:

Oh gitu ada divisinya sendiri? klo minta sponsor darimana?

Adit:

Dari sponsor CSR

Narasumber:

Dananya ada? untuk apa aja?

Adit:

Ada untuk renovasi sekolah dan lain-lain kaya kemarin Asian Games kita 5M, kalo kita kegiatan CSR dari aceh sampai Papua itu ada

Narasumber:

Pernah gak kalo ada krisis nih besoknya ada CSR gitu

Adit:

Ngga karena walo ada krisis atau ga kita tetep CSR sih jadi ga terpaku

Narasumber:

Kalo pengganti transport?

Adit:

Kalo keluar kota resmi baru kita ganti transport, kalo dateng aja ngga

Narasumber:

Ooh berartri anggaran yang kurang itu promosi ya

Adit:

Tapi kalo souvenir kita ada bu, kita sediakan

Narasumber:

Ooh gitu kalo mas ada masalah finacial gak?

Randi:

Oh ngga bu, anggaran kita paling untuk visit, karena anggran WIKA itu kan awal tahun tergantung sama frekuensinya kita membuat berapa kali ini tiap acara berapa bu anggarannya. termasuk CSR jadi di kita CSR sudah kewajiban bukan hanya perbaiki citra bu

Narasumber:

Yang sampai diangkat di media apa?

Randi:

Renovasi sekolah

Narasumber:

Kepikiran ga sih WIKA nabung reputasi? jadi gada hujan gada badai dia membuat iklan, kepikir gak?

Randi:

Emang itu selama ini yang kita lakuin

Narasumber:

Apa itu?

Adit:

Waktu itu kita CSR sampai ke papua diangkat ke media cetak dan nasional bu, kalo iklan di cetak iya, tapi kalo di tv setahun sekali

Narasumber:

Kenapa media cetak?

Adit:

Mungkin media cetak itu menurun tapi audiens kita itu disana, kaya owner dan stake holder bu,

Tri:

Kalo saya lihat juga faktor budget ya bu

Narasumber:

Kalo boleh usul ya buat lah salah satu iklan kita mau nyombongin diri tapi secara alus, contohnya kaya Djarum gitu. pokonya tentang ini loh rokok kan tidak boleh mengiklankan rokok ya kaya thailand dia jago bikin film horor tapi dia bisa bikin iklan yang humanis gitu. jadi WIKA coba begitu bikin iklan yang diluar kontruksi gitu kaya CSR itu bikin iklan bersifat edukatif. kaya contoh itu, Modular kaya konsep apa gitu. lalu pengukuran hasil. tau gak sih WIKA itu urutan keberapa? ngukur ga?

Tri:

Ada sih kalo gasalah nomor 25 WIKA Gedung, paling pertahun sih ganti2 sih.

Bunga:

Kalo saya pribadi sih ngga ya bu

Narasumber:

Kalo mas?

Adit:

Kalo menyangkut peringkat itu ada indikatornya, ada laporannya juga kaya untuk pergerakan saham gimana gimana. kita compare dengan kontruksi lain.

Narasumber:

Ooh gitu berarti kalo saya nanya nih mas saham wika urutan keberapa siapa yang paling tinggi sekarang

Adit:

Kalo sekarang WIKA

Narasumber:

Siapa sih indikator selain WIKA?

Adit:

Kalo itu pernah diatas kita PP sama Waskita, saya jelasin lagi ya soal rilis itu disiapkan aja tapi belum tentu dikirim beberapa kali kejadian saya ga pernah jumpa pers saat ada krisis

Narasumber:

Trus bagaimana caranya?

Adit:

Jadi kita reaktif buka proaktif

Narasumber:

Oh gitu, okee nah ini ada pesan bukan hanya untuk wika sih tapi untuk pribadi kita karena suatu hari pasti kita akan mengalami trouble. Penutup aja dari saya bisa tolong mas bacain

Shafwan:

Maju terus pantang mundur sebelum badan hancur lebur, namun agar acra dapat terukur harus jujur tidak takabur dan juga jangan kabur.

Narasumber:

Ohiya saya mau nanya Ibu Puspita lebih suka wika yang kaya mana? menyenangkan atau apa?

Adit:

Kayanya e sih

Narasumber:

Kalo Mas Feykum?

Adit:

Kalo Mas Feykum kayanya c

Narasumber:

Kalo mas?

Adit:

Saya c

Narasumber:

Kalo Mas Bobby gimana?

Bunga:

Mas Boby sih b bu kalo saya e

Tri:

Kalo saya e

Randi:

Kalo dari misinya wika itu c kalo mas boby itu a

Shafwan:

Kalo aku sih a b c

Narasumber:

Okey thank you, ini juga berpengaruh buat diri kita sih apakah kita mau jadi orang yang menyenangkan atau yang bagaimana. terimakasih ya senang bagi saya bisa kenal dengan teman-teman semua.

